GAMBARAN KEMATANGAN EMOSI PADA REMAJA PUTRI YANG MELAKUKAN PERNIKAHAN DINI DI DESA JAMBUKULON KABUPATEN KLATEN

SKRIPSI

"Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten"



Disusun oleh:

DHINDHA KARTIKA DEWI NIM.1861100013

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2022



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan pada sidang ujian skripsi

Menyetujui,

Pembimbing Pertama

Pembimbing Kedua

Hartanto, S.Psi., M.A

NIK. 690 313 334

Dra. Dwi Wahyuni U, S.Psi., M.Phil

NIP. 19670224 199430 2 001

Mengetahui,

PLT Ketua Program Studi Psikologi

Winarno Heru Murjito, M.Psi., M.Psi

NIK. 690 811 318



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan pada Sidang Ujian Skripsi pada Hari Rabu tanggal 20 bulan Juli tahun 2022 dengan susunan Dewan Penguji :

Ketua

Drs. Jajang Susatva, M.Si

NIP. 1961 1209 1991 03 1 001

Sekretaris

Winarno Heru Muriito, M.Psi., M.Psi

NIK. 690 811 318

Penguji Pertama

Hartanto, S.Psi., MA

NIK. 690 313 334

Penguji Kedua

Dra. Dwi Wahvuni U. S.Psi., M.Phil

NIP. 19670224 199430 2 001

Disahkan,

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Winarno Heru Muriito, M.Psi., M.Psi

NIK. 690 811 318



UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN PRODI PSIKOLOGI

Alamat : Jl. Ki Hajar Dewantara 168 Klaten 57401

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama

: DHINDHA KARTIKA DEWI

NIM

: 1861100013

Program Studi

: Psikologi

Menyatakan bahwa SKRIPSI berjudul:

GAMBARAN KEMATANGAN EMOSI PADA REMAJA PUTRI YANG MELAKUKAN PERNIKAHAN DINI DI DESA JAMBU KULON KAB. KLATEN.

Merupakan hasil karya tulis yang kami buat sendiri, dan bukan merupakan bagian dari Skripsi maupun hasil karya tulisan penulis lain. Bilamana ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar dan terbukti ada sebagian hasil karya tulisan penulis lain, kami sanggup menerima sanksi akademik apapun yang ditetapkan oleh Universitas Widya Dharma Klaten.

Klaten, 20 Juli 2022
Yang menyatakan,

METERAL
TEMPEL
BFAC7AJX893532617

DHINDHA KARTIKA DEWI
NIM... 1861100013

MOTTO

"Marah itu mudah, tetapi marah kepada orang yang tepat dengan kadar yang susuai pada waktu yang tepat, demi tujuan yang benar dan dengan cara yang baik, bukanlah hal yang mudah"

(Aristotoles)

"Emosi manusia itu ibarat sepatu, jika ukurannya sesuai maka akan enak dipakai, tetapi jika tidak maka kaki kita akan sakit dan lecet"

(Wedge, 1995)

"Ketika kita dapat menyatakan perasaan hingga orang lain mengerti, kita tidak akan tenggelam di dalam emosi yang tidak tertahan"

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh cinta, karya ini penulis persembahkan untuk :

- Dari pribadi penulis
 - "Terimakasih karena dengan niat,tekat dan motivasi diri yang kuat dalam diri, skripsi ini dapat terselesaikan dan terimakasih sudah mampu melawan rasa malas. "Harus Semangat diriku sendiri".
- Bapak Sri Atmadi bapakku yang penuh kasih, ibu Indriyani tersayang tercinta tersegalanya. Bintoro Yudha Prasetya kakakku semoga sehat-sehat selalu.
 - "Terimakasih dalam segala hal kuucapakan untuk keluargaku".

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang atas rahmat-Nya dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Gambaran Kematangan Emosi Pada Remaja Putri yang Melakukan Pernikahan Dini Di Desa Jambukulon Kabupaten Klaten dengan baik serta selesai tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Program Studi Psikologi. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini mendapatkan masukan, kritik dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

- Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd. selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
- Bapak Winarno Heru Murjito, S.Psi., M.Psi selaku Dekan dan PLT Program Studi Psikologi Fakultas Psikokologi Dan Kesehtan Universitas Widya Dharma Klaten.
- 3. Dwi Wahyuni, S.Psi., M.Phil. selaku dosen pembimbing II saya dalam penyelesaian skripsi ini. Ibu terima kasih untuk bayar harga dan didikannya. Jangan pernah lelah untuk terus mendidik dengan hati yang begitu mulia, terima kasih juga karena sudah menjadi tempat bercurah hati selama berproses penelitian ini, terima kasih selalu meluangkan waktu untuk membaca karya tulis ini. Mohon sungguh maafkan saya jika selama proses bimbingan banyak

- hal yang menjengkelkan yang saya buat selama ini, terima kasih untuk dedikasi, kesabaran, keikhlasan, dan ketulusannya.
- 4. Bapak Hartanto S.Psi., M.A selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan waktunya untuk membimbing dan memberikan motivasi dalam menyusun skripsi. Maafkan sungguh bapak, jika selama proses bimbingan dhindha selalu membuat membuat salah, mulai dari tutur kata, perilaku yang dhindha sengaja maupun tidak sengaja. Terimakasih banyak ilmu yang di berikan bapak
- Bapak dan ibu dosen program studi psikologi yang sudah membagikan ilmu dan pengetahuan serta membimbing dengan tulus selama proses perkulihan saya terimakasih
- Staff administrasi Program Studi Psikologi dan Kesehatan, Pak Widodo.
 Terima kasih karena sudah berkerja keras membantu kelancaran proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.
- 7. Seluruh karyawan Kampus Universitas Widya Dharma Klaten, Terimakasih .
- 8. Bapak Sri Atmadi dan Ibu Indriyani, kedua orang tua saya kasihi. Terima kasih bapak dan ibu, terima kasih bahkan di setiap keterbatasan ada dalam keluarga kita itu semua tidak membuat bapak dan ibuk menyerah untuk mendukung dalam studinya Dhindha. Terima kasih untuk doa-doa bapak dan ibu yang sangat luar biasa. Terima kasih tidak pernah mengeluh, terima kasih untuk ketulusan, kesungguhan, dukungan, kekuatan doamu bapak ibuk tidak pernah lelah untuk memberikan support Dhindha. Terima kasih sudah menjadi tempat curhat hati selama ini dalam berbagai hal dan bidang, Dhindha sangat bangga menemukan orang tua seperti bapak ibu, orangtua yang kuat, tangguh,

semangat dan pantang menyerah, karena mendapat orang tua seperti bapak

ibuk membentuk Dhindha untuk menjadi yang lebih kuat, tegar, dan

bertanggung jawab dalam setiap hal. Menjadikan Dhindha wanita yang kuat

dan berprinsip hingga saat ini mampu menyelesaikan studi dan mencapai

Sarjana adalah karena doa-doa bapak ibu, ikhtiar bapak ibu untuk menjadi

seperti bapak ibuk orang yang tangguh, tegar.

9. Temen-temenku Psikologi 2018, terimakasih banyak atas kehangatan yang

kalian berikan selama ini

10. Semua pihak yang sudah mendukung, mendoakan, berdiri, menopang,

memberi masukkan, menyemangati, dan memeluk erat untuk bisa

menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Terimakasih.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan

maka dari penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca. Semoga

skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Klaten, 10 Juli 2022

Penulis

Dhindha Kartika D

xii

DAFTAR ISI

| JUDUL | | |
|-------------|--|------|
| HALA | MAN PERSETUJUAN | i |
| HALA | MAN PENGESAHAN | ii |
| SURAT | Γ PERNYATAAN | v |
| MOTT | | vi |
| HALA | MAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA | PENGANTAR | Σ |
| DAFTA | AR ISI | xii |
| DAFTA | AR TABEL | xv |
| DAFTA | AR GAMBAR | XV |
| DAFTA | AR LAMPIRAN | xvi |
| ABSTR | RAK | xvii |
| BAB I | PENDAHULUAN | 1 |
| A .La | ntar Belakang Masalah | 1 |
| B. Ide | ntifikasi Masalah | |
| C. Bat | asan Masalah | |
| D. Rur | musan Masalah | 10 |
| E. Tujı | uan Penelitian | 10 |
| F. Mai | nfaat Penelitian | 10 |
| BAB II | TINJAUAN PUSTAKA | 17 |
| A. K | Kematangan Emosi | 17 |
| 1. | Definisi Kematangan Emosi | 17 |
| 2. | Ciri-ciri Kematangan Emosi | 20 |
| 3. | Aspek-aspek Kematangan Emosi | 23 |
| c. | Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Emosi | 26 |
| A. | Karakteristik Kematangan Emosi Remaja | 28 |
| B. R | Remaja | 30 |
| 1. | Definisi Remaja | 30 |
| 2. | Karakteristik pada Remaja | 32 |
| 3. | Tugas Perkembangan Masa Remaja | 35 |
| 1 | Kematangan Emosi nada Remaia | 37 |

| ! | 5. | Pertumbuhan dan Perkembangan pada Remaja | 39 |
|-----|--------------|---|-----|
| (| 6. | Remaja Putri dalam Pernikahan Dini | 43 |
| C. | P | Pernikahan Dini | 45 |
| : | 1. | Definisi Pernikahan Dini | 45 |
| | 2. | Faktor-faktor Penyebab Pernikahan Dini | 46 |
| ; | 3. | Dampak Pernikahan Dini | 49 |
| | 4. | Berbagai Pandangan Pernikahan Dini | 50 |
| D. | K | ematangan Emosi pada Remaja yang sudah Menikah Dini | 53 |
| E. | K | erangka Berpikir | 56 |
| BAB | II | I METODE PENELITIAN | 58 |
| A. | Р | endekatan Penelitian | 58 |
| В. | L | angkah-langkah Penelitian | 59 |
| C. | S | ubjek Penelitian | 60 |
| D. | S | etting Penelitian | 62 |
| E. | ٨ | Netode dan Teknik Pengumpulan Data | 63 |
| F. | U | Jji Keabsahan Data | 66 |
| G. | Т | eknik Analisis Data | 67 |
| BAB | IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 74 |
| A. | Р | Persiapan Penelitian | 74 |
| В. | Р | engumpulan Data | 76 |
| C. | Т | riangulasi | 93 |
| D. | Р | embahasan | 95 |
| BAB | \mathbf{v} | PENUTUP | 116 |
| A. | K | esimpulan | 116 |
| В. | S | aran | 117 |
| DAF | 'TA | AR PUSTAKA | 119 |
| LAN | 1Pl | IRAN 1 Pedoman Wawancara Dan Observasi | 123 |
| LAN | 1Pl | IRAN 2 Transkip Wawancara Subjek | 130 |
| | | IRAN 3 Dokumentasi Subjek | |
| | | IRAN 4 Surat Permohonan Liin Penelitian | 164 |

DAFTAR TABEL

| Tabel 4 1key Informan Subjek | 77 |
|---------------------------------------|----|
| Tabel 4 2 Kesimpulan kematangan emosi | 93 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar2 1kerangka Berpikir | 57 |
|------------------------------|----|
| | |
| | |
| Gambar 3 1 Interactive Model | 68 |

DAFTAR LAMPIRAN

| LAMPIRAN 1 Pedoman Wawancara Dan Observasi | 123 |
|---|-----|
| LAMPIRAN 2 Transkip Wawancara Subjek | 130 |
| LAMPIRAN 3 Dokumentasi Subjek | 160 |
| LAMPIRAN 4 Surat Permohonan Ijin Penelitian | 164 |

ABSTRAK

Dhindha Kartika Dewi, NIM 1861100013, SKRIPSI, Program Psikologi, Universitas Widya Dharma Klaten, Judul: Gambaran Kematangan Emosi pada Remaja Putri yang Melakukan Pernikahan Dini Di Desa Jambukulon Kabupaten Klaten

Penelitian ini di lakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan kematangan emosi dilihat dari control emosi, pengguanaan fungsi kritis mental, pemahaman diri serta peran dan interaksi suami, mertua, dan sahabat terhadap remaja putri yang melakukan pernikahan dini di Desa Jambukulon.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang remaja putri yang melakukan pernikahan dini dan berusia 16-20 tahun. Setting penelitian berada di rumah ketiga subjek dan orangtua subjek. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data di lakukan dengan menggunakan wawancara dan observasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan yaitu terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian terhadap 3 orang remaja putri menunjukkan bahwa control emosi pada subjek I mampu mengungkapkan emosi dan mengendalikan emosi. Subjek II menunjukkan emosi masih meledak-ledak saat mengurus anak namun mampu mengungkapkan perasaan kepada suami. Sementara itu subjek III juga menunjukkan sikap baik ketika menghadapi persoalan. Penggunaan fungsi kritis mental subjek I mampu berpikir secara matang, mampu berpikir kritis dikarenakan adanya suami yang selalu memberikan dukungan. Sementara itu subjek II juga mampu berpikir secara kritis ketika menghadapi persoalan. Pada subjek III mempunyai cara berpikir yang realistis. Pemahaman diri subjek I, subjek III memiliki pemahaman mengenai kepribadiannya. Peran dan interaksi lingkungan sosial subjek I dengan suami menghargai subjek, orangtua yang penuh kasih sayang, sementara itu pada subjek II dan subjek III dengan suami juga menghargai dengan baik, komunikasi yang terjalin di lingkungan masyarakat baik. Mengikuti kegiatan yang ada dilingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Kematangan Emosi, Remaja Putri, Pernikahan Dini

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena pada remaja yang perlu mendapat perhatian saat ini adalah maraknya jumlah keluarga muda akibat pernikahan pada usia remaja. Pernikahan pada usia remaja ialah pernikahan yang dilakukan pada usia dibawah 18 tahun. Pernikahan ini terjadi dengan berbagai faktor penyebab. Meningkatnya pernikahan di usia remaja meningkatkan jumlah remaja yang mengenyam pendidikan rendah, menambah jumlah penduduk serta meningkatnya jumlah keluarga muda di Indonesia. Pada umumnya pasangan yang melakukan pernikahan dini mengalami masalah ganda seperti perceraian, kehidupan keluarga yang kurang harmonis, kesulitan ekonomi, serta penyesuaian terhadap kehidupan pernikahan (Aditya Dwi Hanggara, 2010)

Berdasarkan hasil riset Kesehatan Dasar tahun 2020-2021, pernikahan pada usia 10-19 tahun mencapai 97%, tetapi adanya penurunan sebanyak 0,6%, tapi masih jauh dari target 8,74%. Selain itu, Plan Indonesia, organisasi kemanusiaan yang focus pada perlindungan dan pemberdayaan anak, menyampaikan hasil temuannya mengenai pernikahan dini. Plan mencatat 33,5% anak usia 13-18 tahun pernah menikah dan rata-rata menikah pada usia 15-18 19 tahun. Berdasarkan data tersebut, pernikahan dini terjadi hamper semua wilayah Indonesia.

Sementara itu, menurut United Nations Development Economic and Social Affairs (UNDESA), Indonesia merupakan negara ke-37 dengan jumlah perkawinan dini terbanyak didunia. Indonesia berada di urutan kedua terbanyak setelah

Kamboja pada level ASEAN. Menurut pemaparan Deputi Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga BKKBN Sudibyo Alimoeso mengungkapkan bahwa fenomena pernikahan dini yang meningkat mendorong tingginya rata-rata angka kelahiran pada usia remaja (Age Specific Fertilisty Rate/ASFR) usia 15-19 tahun di Indonesia meningkat dari 35 per 1.000 kelahiran hidup pada 2007 menjadi 45 per 1.000 di 2012 (Metronews 12 Juli 2013 05.45 WIB).

Pernikahan usia muda dikaitkan dengan usia pernikahan yang diperbolehkan oleh Undang-Undang Negara Indonesia. Batas usia perkawinan dalam Undang-Undang Perkawinan Bab II pasal 7 ayat 1 menyebutkan bahwa perkawinan hanya di izinkan jika pihak laki-laki mencapai umur 16 (enam belas) tahun (UU No.01 Tahun 1974). Sesungguhnya batasan usia pernikahan yang normal, berdasarkan pernikahan usia sehat yang ditetapkan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah usia 25 tahun untuk laki-laki dan 21 tahun untuk perempuan. Usia menjadi kriteria dari syarat pernikahan, karena usia menunjukkan kematangan dari fungsi diri individu baik secara fisik, psikis, dan sosial. Hal ini disebabkan secara fisik organ reproduksi sudah masak, secara psikis sudah memiliki kondisi emosional yang relative matang dan sudah siap untuk menjalankan peran-peran sosial dalam suatu pernikahan.

Idealnya usia pernikahan terbaik untuk melakukan pernikahan bagi perempuan adalah 19 tahun sampai dengan 25 tahun, sementara itu, untuk laki-laki usia 25 tahun sampai 28 tahun Papalia dan Wendkos (dalam Saiful anwar, 2006) Pasangan pernikahan yang telah dewasa cenderung memiliki kematangan fisik maupun psikis di bandingkan individu yang melakukan pernikahan pada remaja

atau bahkan anak-anak. Pasangan dewasa lebih mudah untuk memaklumi dan menerima keluhan, cobaan, dan rintangan. Pernikahan dalam usia matang turut andil dalam mendukung keutuhan rumah tangga. Pasangan pernikahan pada usia matang memiliki perencanaan dalam pernikahan yang lebih baik.

Desa Jambukulon merupakan salah satu desa dengan jumlah keluarga muda yang terbilang banyak. Pernikahan Dini yang marak di Desa Jambukulon disebabkan Daerah Kabupaten Klaten khususnya Desa Jambukulon merupakan salah satu desa dengan angka pernikahan dini yang masih tergolong tinggi pada beberapa tahun terakhir. Berdasarkan survei di Kantor Urusan Agama (KUA) Ceper, selama tahun 2018 terdapat 68 kasus, tahun 2019 terdapat 54 kasus, tahun 2020 terdapat 50 kasus, tahun 2021 terdapat 46 kasus. Pernikahan dini yang terjadi umumnya di daerah pedesaan Kabupaten Klaten, khususnya Desa Jambukulon. Rata-rata angka pernikahan dini di Kabupaten Klaten khusunya Desa Jambukulon terjadi akibat meningkatnya jumlah remaja yang mengalami kehamilan yang tidak di kehendaki. Faktor ini mengakibatkan remaja terpaksa melakukan pernikahan, menjadikan banyak usia remaja yang sudah berkeluarga di Desa Jambukulon

Faktor yang menyebabkan pernikahan dini di antaranya adalah faktor budaya, tingkat pendapatan yang rendah dan kemauan diri sendiri. Berdasarkan observasi peneliti di kantor Kepala Desa Jambukulon dan di KUA Ceper di ketahui adanya faktor kehamilan di luar pernikahan. Remaja putri yang melakukan pernikahan dini yang tercatat di KUA sebanyak 17 remaja putri. Sedangkan di Desa Jambukulon peneliti kelurahan Jambukulon terdapat 5 remaja putri yang melakukan penikahan dini. Warga masyarakat umumnya hanya menyekolahkan anak perempuan sampai jenjang SMP-SMA. Pola pikir masyarakat desa mengenai

pernikahan dini cenderung mendukung adanya praktik pernikahan dini.

Usia kronologis dalam pernikahan dini menurut Walgito (Kristi W. S. 2010) di lihat dari segi fisiologis, faktor psikologis, serta faktor sosial ekonomi. Segi fisiologis remaja merupakan usia ketika remaja pada umumnya telah matang, yang berarti pada usia tersebut remaja yang menikah dini sudah dapat membuahkan keturunan. Segi psikologis remaja merupakan usia ketika remaja belum dapat dikatakan dewasa sepenuhnya secara psikologis

Pernikahan pada usia yang masih muda akan mengundang banyak masalah karena pasangan yang belum matang secara psikologis. Segi sosial ekonomi merupakan masa ketika remaja menikah muda biasanya belum memiliki pekerjaan yang tetap. Namun, dengan berjalannya waktu, remaja yang sudah menikah merasa mempunyai tanggung jawab untuk mencari nafkah sebagai penopang kehidupan. Risiko dari ketidakmatangan emosi pasangan yang menikah muda sangatlah besar, terutama dapat menyebabkan keretakan dalam rumah tangga karena pasangan tidak mampu mengontrol emosinya dengan baik, oleh karena itu menjadikan setiap konflik tidak mampu di atasi dengan tenang dan menjadikan hubungan tidak harmonis dalam berumah tangganya. Oleh sebab itu, hendaknya bagi pasangan yang mau menikah di usia muda harus memiliki kesiapan mental yang baik dan bisa mengontrol emosi yang di miliki. Menurut Marwisni Hasan, (2012) ketidakmatangan emosi dalam pernikahan dapat menimbulkan berbagai permasalahan dalam kehidupan berkeluarga. Pasangan yang menikah di usia muda masih berkembang secara fisik dan psikologis, bagi remaja di sarankan untuk menunda pernikahannya.

Salah satu tugas perkembangan yang di capai pada rentang usia remaja

adalah adanya kematangan emosi. Kematangan emosi pada usia remaja di pengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang berpengaruh pada remaja dapat di tinjau dari faktor internal dan faktor eksternal remaja. Senada dengan hal itu faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kematangan emosi menurut Syamsu Yusuf L. N (2009) ialah usia, sikap, dan perlakuan orang tua, serta kualitas interaksi sosial remaja. Remaja yang menikah dini rentan dengan permasalahan yang dapat mempengaruhi perkembangan kematangan emosi ialah faktor pengalaman. Menurut Young (dalam Yudho L. W.,2012) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi kematangan emosi individu antara lain: faktor lingkungan, faktor individu, dan faktor pengalaman. Remaja yang menikah dini mulai belajar peran sebagai suami dan sebagai istri. Remaja yang memiliki figure tersebut dapat mempengaruhi pola penyesuaian dalam pernikahan mereka. Blood (dalam Yudho L. W., 2012)

Remaja putri yang melakukan pernikahan dini mengalami masa remaja yang di perpendek sehingga tugas dan ciri perkembangan remaja juga mengalami penyesuian (Monks, 2001). Remaja yang menikah dini memiliki peran baru sebagai istri dan oang tua dalam keluarga. Kematangan emosi merupakan salah satu tugas perkembangan yang dapat di capai pada rentang usia remaja termasuk remaja yang telah menikah. Menurut Muhammad Faudzil Adhim (2002) mengemukakan bahwa kematangan emosi merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan pernikahan. Remaja yang memiliki kematangan emosi ketika memasuki pernikahan cenderung lebih mampu mengelola perbedaan yang ada di antara mereka. Ketidakmampuan remaja untuk mengontrol emosi, membuat keputusan-keputusan, dan memahami dirinnya akan membuat kehidupan

pernikahan yang dijalani kurang hamonis.

Pernikahan yang dilakukan ketika usia remaja, pasangan semestinya siap mengelola rumah tangga yang berarti menunjukkan kematangan emosi. Keberhasilan dalam pencapaian tahapan perekembangan mempengaruhi perkembangan berikutnya dan dipengaruhi banyak hal. Salah satunya peran dan pengaruh orang-orang sekitar, termasuk suami, orang tua, dan keluarga. Hal ini yang sebenarnya juga perlu di dapatkan oleh remaja yang menikah dini, untuk memperoleh peran lingkungan yang baik.

Remaja putri di dalam suatu pernikahan dini mengalami dampak yang lebih besar dibandingkan laki-laki yang menikah di usia muda, hal ini berkaitan dengan berbagai bentuk kesiapan yang harus di persiapkan remaja putri yang menikah muda (Papalia & Old, 1995). Salah satu kesiapan remaja putri yang melakukan pernikahan dini harus mempersiapkan kondisi emosi dengan baik untuk menempuh kehidupan pernikahan yang harmonis. Dalam pernikahan berarti remaja memulai kehidupan yang baru yang berada dari kehidupan sebelum nikah. Bedasarkan dampak tersebut kematangan emosi remaja putri dibutuhkan remaja untuk menjalani kehidupan pernikahan.

Hasil Wawancara awal pada ketiga remaja putri yang melakukan pernikahan dini yang merupakan warga Desa Jambukulon pada bulan Januari 2022 dari subjek pertama DS, 16 tahun, DS merupakan remaja putri yang telah menikah saat kelas 2 SMK. DS melangsungkan pernikahan karena keinginan sendiri dan hamil yang tidak di kehendaki. DS dapat mengontrol dan mengelola emosinya dengan baik, bersikap dewasa, dan DS menyadari apa yang telah di perbuat dan siap mempertanggung jawabkan semuanya.

Subjek kedua IN 18 Tahun, IN menikah terbilang lama yaitu 2 tahun. IN menikah di usia dini karena adanya kehamilan yang tidak di kehendaki. IN bersikap wajar dalam menghadapi permasalahan, IN tidak dapat mengelola dan mengontrol emosi dengan baik, emosi yang masih meledak-ledak. IN berusaha lebih semangat dan memahami kondisi keluarganya saat ini.

Subjek ketiga NA, 16 tahun. NA merupakan remaja putri yang telah menikah selama 2 tahun. DS menikah di karenakan hamil yang tidak di kehendaki. Sikap NA yang masih merasa asing terlebih dengan lingkungan baru yang belum di kenal baik. NA terlihat belum bisa mengontrol dan mengelola emosinya dengan baik, menuruti emosi sesaat tanpa berfikir sebab dan akibatnya.

Berdasarkan hasil Wawancara dan observasi yang di lakukan peneliti terdapat remaja putri yang menggunakan fungsi kritis mental dan mampu memiliki pemahaman diri yang baik. Namun, ada remaja putri yang belum bisa menunjukkan kemampuan tersebut. Hal ini penting untuk di gali lebih mendalam agar di ketahui kematangan emosi remaja putri yang menikah dini.

Kematangan emosi dalam suatu pernikahan merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Kristi Wulandari Surya (2007) mengenai penyesuaian pernikahan pada remaja putri yang melakukan pernikahan dini. Hasil penelitian Kristi Wulandari Surya menunjukkan bahwa ternyata tidak semua subjek mengalami permasalahan yang berarti dalam penyesuaian pernikahan. Hal ini di karenakan faktor kesiapan menikah yang telah di miliki oleh beberapa subjek dan mengakibatkan faktor kesiapan usia yang ternyata tidak terlalu mempengaruhi penyesuaian pernikahan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Fanny Nidya Mirza (2011) mengenai pengambilan keputusan menikah muda pada

remaja putri memutuskan untuk menikah muda sudah memiliki pengetahuan tentang pernikahan meskipun berbeda-beda. Terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi menikah muda antara lain: Adat istiadat, ekonomi, sosial-budaya, diri-sendiri, pendidikan, orang tua, keluarga, dan agama. Dari beberapa faktor tersebut yang mempengaruhi remaja putri untuk menikah muda dalam penelitian Fanny Nidya Mirza (2011) adalah diri-sendiri, keluarga, dan agama. Faktor agama adalah faktor yang memperkuat remaja putri untuk mengambil keputusan menikah muda.

Pelayanan psikologis dan Bimbingan Konseling yang berkaitan dengan kematangan emosi remaja yang menikah dini adalah Bimbingan dan Konseling pribadi dan sosial. Menurut Abu Ahmadi (1991) bahwa bimbingan pribadi sosial adalah seperangkat usaha bantuan kepada individu agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi dan sosial, memilih kelompok sosial, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi dan sosial yang di alami individu. Penelitian kematangan emosi remja putri yang di tinjau pada remaja yang melakukan pernikahan dini termasuk dalam biang garapan Psikologis, dan Bimbingan Konseling pribadi sosial.

Berdasarkan hasil uraian di atas dan hasil wawancara beserta observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa belum ada gambaran yang jelas tentang kematangan emosi pada remaja putri yang menikah dini dan peran lingkungan yang mendukung kematangan emosi pada remaja putri juga belum di ketahui secara pasti. Remaja putri yang menikah dini mempunyai hambatan-hambatan tersendiri untuk mencapai kematangan emosi. Oleh karena itu, kematangan emosi penting untuk di gali agar remaja putri terhindar dari tekanan-tekanan batin sehingga tugas

perkembangan remaja tersebut dapat di optimalkan dengan baik meskipun remaja sudah menyandang status dalam pernikahan. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang bejudul "Gambaran Kematangan Emosi pada Remaja Putri yang Melakukan Pernikahan Dini di Desa Jambukulon Kabupaten Klaten"

B. Identifikasi Masalah

Mencermati paparan pada latar belakang, secara umum dapat di identifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

- 1. Presentase remaja yang melakukan pernikahan dini tergolong tinggi di Indonesia 8,74% pada tahun 2020-2021. Beberapa tahun terkahir angka pernikahan dini tergolong banyak di Kabupaten Klaten khususnya Jambukulon. Pada tahun 2018 terdapat 68 kasus, tahun 2019 terdapat 54 kasus, tahun 2020 terdapat 50 kasus, dan 2021 terdapat 46 kasus
- Remaja putri yang menikah dini memiliki dampak pernikahan dari segi fisik dan psikis yang lebih besar di banding laki-laki
- Sebagian remaja putri yang menikah dini di Desa Jambukulon kurang dapat mengontrol emosi dalam kehidupan pernikahan yang di jalani
- Gambaran peran lingkungan terhadap kematangan emosi remaja putri yang menikah dini belum di ketahui secara pasti.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permsalahan yang dapat di identifikasi, peneliti membatasi penelitian pada kematangan emosi remaja yang menikah dini di Kabupaten Klaten khususnya di Desa Jambukulon. Pembatasan masalah ini di lakukan lebih focus dan memperoleh hasil yang optimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1. Bagaimana gambaran kematangan emosi di lihat dari aspek control emosi, penggunaan fungsi krisis mental, dan pemahaman diri pada remaja yang melakukan pernikahan dini?
- 2. Bagaimana peran dan interaksi suami, orang tua, mempengaruhi kematangan emosi pada remaja putri yang menikah dini?

E. Tujuan Penelitian

- 1. Memperoleh gambaran kematangan emosi di lihat dari aspek control emosi, penggunaan fungsi kritis mental, dan pemahaman diri pada remaja putri yang melakukan pernikahan dini.
- 2. Memahami peran dan interaksi suami, orang tua yang dapat mempengaruhi kematangan emoi remaja putri yang menikah dini.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan kajian ilmu bidang psikologi perkembangan. Gambaran perkembangan kematangan emosi remaja putri yang di tinjau dari remaja yang melakukan pernikahan dini termasuk dalam bidang psikologi perkembangan. Kajian penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai kematangan emosi remaja, dalam hal ini remaja yang sudah melakukan pernikahan. Dengan bertambahnya kajian ilmu ini seyogyannya dapat di kembangkan untuk penelitian-penelitian lanjutan dalam topik yang sama maupun berbeda

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi remaja yang melakukan pernikahan dini

Remaja memiliki gambaran kematangan emosi dan peran lingkungan yang mempengaruhi kematangan emosi pada remaja putri yang menikah dini yang kemudian dapat di gunakan sebagai acuan untuk mengarahkan remaja yang menikah dini dalam meningkatkan kematangan emosi sehingga dapat menjalani kehidupan pernikahan yang harmonis.

- b. Bagi Peneliti
- Peneliti dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang penelitian
- Lebih memahami dan mampu menerapkan teori psikologi perkembangan tentang kematangan emosi remaja, dalam hal ini remaja putri yang telah melakukan pernikahan dini.
- c. Bagi Pemerintah, dapat menjadi masukan dalam pengambilan kebijakan terhadap maraknya fenomena pernikahan dini pada remaja

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan peneliti pada ketiga subjek mengenai Gambaran Kematangan Emosi pada Remaja Putri yang Melakukan Pernikahan Dini di Desa Jambukulon di lihat dari aspek control emosi, penggunaan fungsi kritis mental, pemahaman diri, dan peran interaksi sosial, setelah melakukan olah data dan analisis data dari hasil wawancara, maka penulis menyimpulkan:

- Remaja putri yang melakukan pernikahan dini sebagian ada yang memiliki kematangan emosi yang baik tidak jauh beda dengan remaja putri yang menikah di usia normal
- 2. Kematangan emosi pada remaja putri yang melakukan pernikahan dini di Desa Jambukulon juga di pengaruhi adanya faktor kehamilan yang tidak di kehendaki , dan tentunya dukungan dari keluarga subjek terhadap subjek penelitian
- 3. Remaja putri yang melakukan pernikahan dini dapat menerima perubahan pasca menikah dengan baik, dapat bersosialisasi, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat sekitar. Subjek I meskipun sempat merasa malu karena adanya kehamilan yang tidak di kehendaki, tetapi subjek menunjukkan pola emosi yang stabil. Subjek menerima kritik, saran, dan nasihat dari orangtua atau orang lain. Pemahaman diri subjek menunjukkan bahwa mampu memahami

kelebihan dan kekurangan pada dirinya. Berosialisasi, berinteraksi, berkomunikasi baik dengan lingkungan sekitar

Subjek II menunjukkan pola emosi yang kurang stabil, kurang dapat mengontrol diri, meskipun memiliki pola emosi yang kurang stabil tetapi berkepribadian pemikir dan perasa, lebih terbuka dan memutuskan hal-hal dalam rumah tangga pasca menikah. Pemahaman diri pada subjek menunjukkan bahwa mampu memahami kelebihan dan kekurangan yang di miliki. Sikap yang di tampilkan ramah dan penurut. Dapat menerima perubahan pasca menikah di usia dini walaupun sempat mengalami gejolak dalam rumah tangga, tetapi subjek mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar

Subjek III menunjukkan pola emosi yang stabil, dapat mengungkapkan atau menyampaikan saran dan nasihat dengan cara yang halus dan tidak memaksa sehingga merasa nyaman. Pemahaman diri pada subjek menunjukkan bahwa mampu memahami kelebihan dan kekurangan pada dirinya, dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan dari wawancara dan analisis data dari subjek yang penulis wawancarai mengenai Gambaran Kematangan Emosi pada Remaja Putri yang Melakukan Pernikahan Dini di Desa Jambukulon. Sehingga penulis dapat memberikan saran yang harapnya dapat bermanfaat yaitu:

1. Bagi subjek penelitian

Remaja putri yang melakukan pernikahan dini di Desa Jambukulon yang menjadi subjek penelitian di harapkan dapat menerima diri dengan positif dan lebih baik lagi dengan kondisi dan statusnya saat ini.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan pertimbangan subjek yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini ketiganya berjenis kelamin perempuan, sehingga belum diketahui bagaimana gambaran kematangan emosi dalam pernikahan dini yang terjadi pada laki-laki. Selain hal itu dapat melakukan penelitian dengan melihat perbedaan kematangan emosi dalam pernikahan dini antara subjek laki-laki dan perempuan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Al-Ghifari. (2003). *Pernikahan Dini Dilema Generasi Ekstavaganza*. Bandung: Mujahid Press.
- Aditya Dwi Hanggara. (2010). Studi Kasus Pengaruh Budaya Terhadap Maraknya Pernikahan Dini di Kecamatan Gejugjati Pasuruan. *Skripsi*. Universitas Negeri Malang. Pada tanggal 14 Mei 2013, Jam 11.10
- Agus Dariyo. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia
- Anggia Kargenti Evanurul Marreth. (2008). Hubungan antara Penerimaan Perkembangan Fisik dengan Kematangan Emosi Remaja. *Jurnal Psikologi* (Volume 5 nomor 1). Hlm 70-81
- Anthony Dio Martin. (2008). Emotional Quality Management: Refleksi, Revisi dan RevitalisasiHidup melalui Kekuatan Emosi, Jakarta: HR Excellency
- Ari Kurniawan. (2014). Efektivitas Konseling Kelompok Teman Sebaya dalam Mereduksi Perilaku Agresif Siswa. *Jurnal Psikologi*, UPL
- Asih Fitriani. (2012). Perilaku Agresif Anak Asuh (Studi Kasus pada Remaja di Panti Asuhan Islam Ibadah Bunda Yogyakarta). *Skripsi*. FIP-UNY
- Bimo Walgito. (2004). *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Andi Offset
- BKKBN. (2005). Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. Jakarta:
 BKKBN
- Casmini. (2002). Pernikahan Dini (Perspektif Psikologi dan Agama). *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmuAgama* (Volume III Nomor 1). Hlm 32-57.
- Chaplin. J. P. (1999). *Kamus Lengkap Psikologi*. (Alih Bahasa: Kartono). Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada
- Endah Puspitasari dan Sartini Nuryoto. (2002). Penerimaan Diri pada Lanjut Usia Ditinjau dari Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi* (Nomor 2). Hlm. 73-88
- Endang Poerwanti dan Nur Widodo, (2002). *Perkembangan Peserta Didik*.

 Malang: UMM Press
- Fanny Nidya Mirza. (2011). Pengambilan Keputusan Menikah Muda pada Remaja

- Putri. *Skripsi*. IAIN Walisongo Semarang. Pada tanggal 20 Februari 2013, Jam 15.30
- Fazriyati, Wardah. (2011). *UU Perkawinan tak Melindungi Perempuan*. Diakses dari http://Female.kompas.com.
- Feri Haryanto. (2013). Jumlah Pernikahan Dini Indonesia Terbanyak Kedua di ASEAN, Diakses dari http://metrotvnews.com. Pada tanggal 20 Januari 2014. Jam 10.13 WIB
- https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://m.mediaindon
 esia.com/humaniora/155693/tingkat-perkawinan-anak-indonesiaurutan-ke-2-diasean&ved=2ahUKEwi195ef5lb2AhXhjeYKHRgqA6AQFnoECAUQ
 AQ&usg=A0vVaw0fQTtYB4B2vBX47P0rz1oF
- Goleman, Daniel. (2004). Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional,

 Mengapa EL Lebih Penting daripada IQ. (Penerjemah: T. Herman).

 Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Gusti Yuli Asih, Margaretha Maria Shinta Pratiwi. (2010). Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi*. Hlm. 4-6.
- H.Bakir Abisudjak; Hanny P. Idjradinata; Holil Sulaeman. (1987). *Masalah**Perkawinan danKehamilan Wanita Usia Muda di Jawa Barat. Jakarta:

 IAKMI
- Hurlock, E.B. (1980) Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang RentangKehidupan. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E.B. (2004). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang RentangKehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Indira Permanasari S. (2012). *Pernikahan Dini Awal Masalah Kesehatan Perempuan*. Diakses dari http://kompas.com. Pada tanggal 05 Maret 2013, Jam 12.40 WIB.
- Kristi Wulandari Surya. (2007). Penyesuaian Pernikahan pada Remaja Putri yang Melakukan Pernikahan Dini. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses pada tanggal 12 April 2013, Jam 10.20 WIB

- Lexy J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lexy J, Moleong . (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monks, F.J., Knoers, A. M. P. & Hadinoto S.R. (2001). *Psikologi Perkembangan:**Pengantardalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: Gajah Mada

 *University Press
- Muhammad Fauzil Adhim. (2002). *Indahnya Pernikahan Dini*. Jakarta: Gema Insani Press
- Muhammad M. Dlori. (2005). *Jeratan Nikah Dini*, Wabah Pergaulan. Yogyakarta: Mustaqim
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*.Bandung: Alfabeta
- Nurul Fitrianti, E.M. Agus Subekti, Puri Aquarisnawati. (2011). Pengaruh antara Kematangan Emosi dan Self-eficacy terhadap Craving pada Pengguna Narkoba. *Jurnal INSAN*. Hlm. 4-5
- Rahma Khairani dan Dona Eka Putri. (2008). Kematangan Emosi pada Pria dan Wanita yang Menikah Muda. *Jurnal Psikologi*. Volume 1, No 2.
- Republic Indonesia, (1974). *Undang-Undang Tahun 1974 tentang Perkawinan*.

 Jakarta: Sekretariat Negara. Diakses melalui https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://pta-pontianak.go.id/berita/artikel/862-problematika-dan-solusi-pelaksanaan-undang-undang-no-16-tahun-2019-tentang-perkawinan%23:~:text%3DSelama%25045%2520(empat%2520puluh%2520lima,tanpa%2520ada%2520gejolak%2520yang%2520berarti.%26text%3DDalam%2520hal%2520ini%2520batas%2520minimal,19%2520(sembilan%2520belas)%2520tahun.
- Rita Eka Izaaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press

- Syaiful Anwar. (2006). Pernikahan pada Usia Muda dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Berumah Tangga .*Skripsi*. UIN SUKA
- Santrock, John W. (2003). *Adolessence, Perkembangan Remaja*. (Penerjemah: Shinto B. Adelar & Sherly Saragih). Jakarta: Erlangga.
- Sarlito Wirawan Sarwano. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sri Handayani Hanum (1997). *Perkawinan Usia Belia*. Yogyakarta: PPK UGM bekerja sama dengan Ford Foundation
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabet
- Sutrisno Hadi. (1994). Metodologi Research. Yogyakarta: ANDL
- Syafiq Hasyim. (1999). Menakar Harga Perempuan. Bandung: Mirzan
- Syamsu Yusuf L. N. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syamsu Yusuf L. N. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.

 Bandung: Rizki Press
- Yudho L. W. (2012). Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Kematangan Emosi pada Wanita Dewasa Madya. *Thesis*. Universitas Negeri Jakarta
- Suharno dan Ana Retnonigsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang : Widya Karya, h. 234.
- Diakses melalui https://repository.uin-suska.ac.id/2648/2/BAB%2011.pdf